



Optimalisasi Hasil Pembelajaran: Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pendidikan Sejarah untuk Menganalisis Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

Moh. Arif Budiman

MAN Kota Tegal, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 3 Agustus 2023
 Direvisi 29 Agustus 2023
 Revisi diterima 8 September 2023

Kata Kunci:

minimal 3 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini (dalam Bahasa Indonesia dan Inggris) dan sesuai alfabet.

ABSTRAK

Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran baik yang ditujukan pada proses khususnya yang menyangkut aktivitas belajar baik antara guru dengan siswa, maka perlu digunakan pendekatan pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas maka dapat diperoleh data-data hasil evaluasi kegiatan belajar siswa melalui ulangan ke 1 yaitu 68,30 (belum menggunakan pembelajaran *kooperatif learning* tipe jigsaw). Setelah menggunakan jigsaw maka hasil evaluasi kegiatan belajar siswa melalui ulangan meningkat menjadi 77,00 pada siklus I, 80,10 pada siklus II dan 82,90 pada siklus III. Adapun prosentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum menggunakan jigsaw adalah 44,74 %, setelah menggunakan jigsaw secara bertahap mengalami peningkatan dari 71,05 % pada siklus I, 84,21 % pada siklus II dan 97,37 % pada siklus III.

ABSTRACT

Low student activity in the learning process can affect student learning outcomes which do not comply with the minimum completeness criteria set by the school. To improve good learning activities aimed at processes, especially those that include good learning activities between teachers and students, it is necessary to use a jigsaw type cooperative learning approach. This research uses a quantitative approach to obtain data and analysis through reflective, participatory and collaborative studies. After carrying out classroom research actions, data can be obtained from the evaluation results of student learning activities through the 1st test, namely 68.30 (not yet using jigsaw type cooperative learning). After using the jigsaw, the evaluation results of student learning activities through tests increased to 77.00 in cycle I, 80.10 in cycle II and 82.90 in cycle III. Meanwhile, the percentage of students' classical learning completion level before using puzzles was 44.74%, after using puzzles it gradually increased from 71.05% in cycle I, 84.21% in cycle II and 97.37% in cycle III.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.

**Penulis Koresponden:**

Moh. Arif Budiman

MAN Kota Tegal, Indonesia

Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal, Indonesia

arifbudiman3310@gmail.com

How to Cite: Budiman, Moh. Arif. (2023). Optimalisasi Hasil Pembelajaran: Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pendidikan Sejarah untuk Menganalisis Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Journal of Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4) 369-377. doi: [10.56855/jpr.v1i4.745](https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.745)

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang sangat penting dan mempunyai peranan utama dalam meningkatkan keberhasilan siswa. Di mana hasil belajar yang diharapkan baik oleh guru maupun orang tua adalah terjadinya peningkatan seluruh potensi yang dimiliki siswa, seperti kognitif, psikomotorik dan afektif. Karena kegiatan belajar itu sendiri adalah proses latihan terhadap seluruh potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, maka siswalah yang seharusnya turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai mediator, moderator, fasilitator dan organisator.

Hasil belajar yang diharapkan kadang kala tidak dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan baik di dalam standar kompetensi lulusan maupun kriteria ketuntasan minimal, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dapat mencapainya. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa hasil belajar lebih penting, sedangkan proses belajar diabaikan. Oleh karena itu apabila hasil belajar yang diperoleh menurun maka akan berpengaruh pada turunnya tingkat aktivitas belajar siswa.

Terjadinya ketidaksesuaian antara proses belajar dan hasil belajar yang diharapkan oleh siswa karena dipengaruhi kurangnya sarana sumber belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa belum dapat memahami model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara utuh dan menyeluruh serta belum dapat melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok.

Perubahan yang mengarah pada ranah kognitif dapat dengan mudah diukur melalui sejumlah alat penilaian, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Sedangkan perubahan tingkah laku pada ranah afektif dan psikomotorik sangat sulit untuk diukur, hal ini masih saja terjadi karena baik guru maupun siswa menganggap bahwa perubahan tingkah laku tersebut tidak mempunyai arti yang signifikan. Meskipun demikian perubahan yang menuju pada tingkah laku afektif dan psikomotorik perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Karena perubahan ini mengarah pada bentuk perbuatan lain, seperti cara mengambil keputusan dengan bijaksana dan konstruktif. Dalam arti siswa dapat mengintegrasikan seluruh pengetahuannya tersebut menjadi perbuatan-perbuatan fisik secara nyata. Agar mutu hasil belajar yang sudah ditetapkan dalam jangka panjang

maupun jangka pendek oleh pemerintah, sekolah dan guru dapat tercapai, maka upaya yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan model, tipe serta metode pembelajaran yang sekiranya dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar.

Salah satu alternatif pengembangan seluruh aspek kemampuan siswa melalui mata pelajaran sejarah adalah menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning*. Dalam proses pembelajaran *kooperatif learning* tersebut antar siswa dapat menjalin kerjasama dalam satu kelompok (*home group*) untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan pengetahuan. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut dapat berpusat pada siswa atau *student centered*. Sedangkan peranan guru hanya sebagai mediator, fasilitator dan organisator terhadap seluruh unsur pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

Oleh karena itu untuk menjawab faktor-faktor yang dapat menghambat kegiatan belajar siswa, maka penulis berusaha menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw. Menurut Anita Lie (2004 : 8) bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil agar dapat bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai suatu tujuan. Di mana model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek ketrampilan sosial sekaligus ketrampilan kognitif dan aspek sikap siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif tersebut guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa saling membutuhkan dan saling ketergantungan positif satu sama lain.

METODOLOGI

Setting Penilitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini ditujukan pada siswa-siswi kelas XII-IPS4 di MAN Kota Tegal yang diawali dengan penyusunan proposal dan pengajuan proposal. Setelah proposal diajukan dan mendapat persetujuan, maka dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, pembahasan dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN Kota Tegal, dengan mengambil obyek penelitian pada kelas XII-IPS4. Di pilihnya kelas XII-IPS4 karena berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, yakni mengenai rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran sejarah.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yakni antara bulan September 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari penyusunan proposal dan instrumen pada bulan September 2022. Kemudian pada bulan Oktober dan Nopember 2022 dilakukan pengumpulan data

melalui tindakan pada siklus I dan siklus II. Terhadap data-data yang telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis dan pembahasan pada bulan Desember 2022. Setelah proses analisis dan pembahasan selesai, maka pada bulan Desember 2022 penulis menyusun laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Subjek Penelitian

Subjek yang diambil pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi di kelas XII-IPS4 MAN Kota Tegal pada tahun pelajaran 2022 / 2023. Sedangkan jumlah siswa yang terdapat dalam kelas XII-IPS4 adalah 9 orang laki-laki dan 29 orang perempuan.

Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber primer yang diperoleh dari subyek penelitian, berupa hasil-hasil ulangan harian yang dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali sesuai dengan jumlah siklus yang dilaksanakan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa maka digunakan teknik tes yang terdiri dari 10 (sepuluh) butir soal tes tertulis guna mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui tingkat aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar maka digunakan teknik observasi yang berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Validasi Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka terlebih dahulu perlu disusun instrument penelitian. Agar terpenuhi validitas teoritik, terutama validitas isi (Content Validity) disusunlah kisi-kisi soal untuk ulangan harian yang berkaitan dengan kompetensi dasar menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah berupa data kuantitatif mengenai tugas individu dan tugas kelompok. Selain itu diperlukan pula data kualitatif yang berasal dari hasil ulangan harian siswa. Untuk itu digunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai hasil ulangan harian kondisi awal (sebelum dilakukan penelitian), hasil ulangan harian siklus I hasil ulangan harian pada siklus II dan hasil ulangan harian pada siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, tingkat penguasaan siswa terhadap materi sejarah pada kompetensi dasar “Menganalisis peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia” masih sangat

rendah. Berdasarkan hasil analisis ulangan harian dapat diketahui bahwa dari sejumlah 38 orang siswa pada kelas XII-IPS4 hanya 17 orang atau 44,74% yang dapat mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sisanya yaitu 21 orang atau 55,26 % belum dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran kerena guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional, dimana kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, sedangkan aktivitas belajar siswa masih diabaikan. Pada model pembelajaran tradisional seluruh informasi berasal dari guru, sedangkan siswa hanya menerima secara pasif. Siswa hanya mengerjakan semua tugas yang disampaikan oleh guru, tetapi tidak pernah memperoleh umpan balik, sehingga tidak dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Model pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut dapat menimbulkan kejemuhan, rendahnya partisipasi dan aktifitas belajar pada siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut hendaknya guru melakukan perbaikan baik terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw. Kemudian mengadakan pembinaan kepada siswa agar dapat memahami dan melaksanakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw.

Hasil Penelitian Siklus I

Terlebih dahulu peneliti atau guru menyusun perencanaan dengan melakukan analisis terhadap kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dan membuat rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw. Membuat lembar kerja siswa dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada saat awal siklus pertama, belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok. Serta masih terdapat kelompok yang belum dapat memahami dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw secara utuh dan menyeluruh. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka perlu dilakukan upaya dengan memberi pengertian kepada siswa mengenai kondisi kelompok, kerjasama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru membantu dan membimbing kelompok yang belum memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw.

Pada saat akhir siklus pertama guru memperoleh kesimpulan bahwa siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok, dapat memahami dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw.

Hasil evaluasi siklus I yang berkaitan dengan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sudah menacapai katergori baik dengan perolehan skor nilai rata-rata yaitu 77,00. Dimana setelah hasil ulangan harian ke 2 dianalisis hanya 27 orang atau 71,05 % yang dapat mencapai ketuntasan, sedangkan sisanya yaitu 11 orang atau 28,95 % belum tuntas. Meskipun tingkat ketuntasan belajar pada siklus I belum dapat mencapai

75 % sudah mulai ada peningkatan jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian ke 1 yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I maka perlu diadakan refleksi dan perencanaan ulang. Langkah-langkah perbaikan hendaknya memperhatikan kondisi siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw, sehingga masih merasa kurang senang dan antusias dalam belajar. Sedangkan terhadap kelompok yang belum menyelesaikan tugas dengan waktu tepat waktu dan belum dapat mempresentasikan hasil tugasnya perlu mendapat perhatian dan bimbingan yang intensif.

Untuk meperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua guru perlu memberikan motivasi dan membimbing kelompok agar lebih aktif dan dapat menguasai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw. Sedangkan bagi kelompok yang sudah yang sudah menguasai model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw hendaknya guru perlu memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*).

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Seperti pada siklus pertama siklus kedua terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta *replaning*. Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan planing siklus pertama, dimana guru memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian membimbing kelompok yang masih mengalami kesulitan pada kegiatan diskusi serta memberikan pengakuan atau penghargaan pada kelompok yang sudah mampu melaksanakan kegiatan diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II suasana pembelajaran sudah mengarah pada model pembelajaran *kooperatif learning* tipe jigsaw. Siswa sudah mampu mengerjakan lembar kerja akademik yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu. Selain itu sudah terdapat aktivitas siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran melalui kegiatan diskusi antar sesama kelompok. Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain sehingga pada gilirannya sudah tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua melalui ulangan harian ke 3 sudah termasuk kategori baik yakni dari skor ideal 100 nilai rata-rata skor perolehan adalah 81,10. Selain itu presentase ketuntasan belajar sudah mengalami kenaikan dari 71,05 % pada siklus I menjadi 84,21 % pada siklus II.

Refleksi dan Perencanaan Ulang terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami kemajuan perlu ditindak lanjuti agar kegiatan pembelajaran pada siklus III mencapai kemajuan yang lebih optimal. Hal ini didasarkan pada kegiatan pembelajaran siklus II yang sudah mengalami kemajuan di mana aktivitas siswa dalam kegiatan belajar sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif dan siswa sudah dapat menjalin kerja sama kelompok dengan baik. Sehingga pada kegiatan belajar siklus II ini siswa dapat memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu. Kemudian pada akhir kegiatan diskusi siswa sudah dapat mempresentasikan hasil

kerjanya. Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa tidak lepas dari peran guru yang sudah memberikan bimbingan secara intensif terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok. Sehingga pada siklus II guru sudah dapat mempertahankan suasana pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui ulangan harian ke 3 dengan perolehan skor nilai rata-rata yaitu 82,90 sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus ketiga naik menjadi 97,37 %.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Siklus ketiga terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta *replaning*. Perencanaan (*Planing*) pada siklus ketiga ini berdasarkan replaning siklus kedua dimana guru memberikan motivasi dan membimbing siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui diskusi kelompok. Kemudian memberikan pengakuan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Pelaksanaan siklus III suasana pembelajaran sudah lebih maju lagi yang mengarah pada pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw. Dimana setiap kelompok sudah mampu mengerjakan lembar kerja akademik yang diberikan oleh guru dengan lebih baik lagi. Sudah menunjukkan adanya usaha saling membantu dan kerjasama baik antar siswa maupun kelompok untuk menguasai materi pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Siswapun sudah termotivasi untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini sudah tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Hasil evaluasi pada siklus ketiga penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran melalui ulangan harian ke 4 dengan perolehan nilai rata-rata 82,90 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pelajaran sejarah oleh siswa sudah termasuk kategori sangat baik dengan prosentase tingkat ketuntasan belajar mencapai 97,37 % dari 38 orang siswa. Sedangkan pencapaian nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendahnya adalah 74, dengan demikian sudah dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75 kecuali satu orang. Sebagai bahan perbandingan pencapaian hasil belajar siswa maka dibawah ini disajikan tabel hasil belajar siswa :

Tabel 2. Data perolehan hasil ulangan harian

Keterangan	Belum Menggunakan Jigsaw		Sudah Menggunakan Jigsaw	
	UH ke-1	UH ke-2	UH ke-3	UH ke-4
Rata-rata	68,30	77,00	80,10	82,90
Nilai tertinggi	78	86	93	93
Nilai terendah	56	66	71	74
Jumlah siswa seluruh	38	38	38	38
Jumlah siswa yang belum tuntas	17	11	6	1
Jumlah siswa yang sudah tuntas	21	27	32	37
Presentase ketuntasan	44,74%	71,05%	84,21%	97,37%

Refleksi terhadap keberhasilan yang diperoleh pada siklus ketiga karena aktivitas siswa dalam kegiatan sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw dengan lebih baik lagi. Siswa sudah mampu membangun kerja sama dalam kelompok dan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga dapat memahami tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya dengan lebih baik serta tepat waktu. Terjadinya peningkatan aktivitas belajar ini karena siswa dalam diri sudah muncul motivasi belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ini karena didorong oleh keinginan guru untuk mempertahankan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga pada gilirannya siswa dapat memahami dan melaksanakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat diambil beberapa kesimpulan. 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maupun kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien; 2) Hasil penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai perolehan rata-rata 68,30 pada ulangan harian ke 1 yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw nilai ulangan harian siswa mengalami peningkatan secara bertahap yaitu pada siklus I mencapai nilai rata-rata 77,00. Dengan diadakannya refleksi dan perencanaan ulang maka terjadi peningkatan yang lebih baik lagi, dimana pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,01 sedangkan pada siklus III mencapai nilai rata-rata 82,90; 3) Sedangkan prosentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami kemajuan yang signifikan mulai dari 44,74 % pada ulangan harian ke 1 yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw menjadi 71,05 % pada siklus I. Sedangkan pada siklus II prosentase ketuntasan naik menjadi 84,21 % sudah termasuk kategori baik diatas 75 % dan pada akhir siklus III prosentase ketuntasan sudah termasuk kategori lebih baik yaitu menjadi 97,37 %; 4) Melalui pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw siswa dapat membangun kerjasama kelompok dalam rangka untuk memperoleh pengetahuan, langkah-langkah penyelesaian masalah dengan cara saling memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok; 5) Melalui pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw, maka pembelajaran sejarah menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Saran

Dengan demikian bahwa pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada diri siswa baik secara individual maupun kelompok pada mata pelajaran sejarah. Setiap kegiatan pembelajaran seyogyanya guru menggunakan pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah. Kegiatan penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka

diharapkan agar kegiatan ini perlu dilanjutkan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Drever, James, *Kamus Psikologi*, Bina Aksara, Jakarta, 1999
- Hidayatullah, Furqon. M, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, UNS Press, Surakarta, 2011.
- Kunandar, S.Pd, M.Si. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Rajawali Pers, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Santyasa, Wayan, I, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Pendidikan Ganesha Press, Singaraja, 2007.
- Sugiyanto, Drs, M.Si, M.Si, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, UNS Press, Surakarta, 2009.
- Supardi Suhardjono, Strategi menyusun Penelitian Tindakan Kelas, Andi Offset, Yogyakarta, 2012
- Supardi, Publikasi ilmiah Non Penelitian (dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru), Andi Offset, Yogyakarta, 2012
- Suwandi, Sarwidji, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, UNS Press, Surakarta, 2011.
- Syah, Muhibbin, Drs. M.Ed, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.

BIOGRAFI PENULIS



Moh. Arif Budiman, S.S. Lahir di Tegal, 02 Agustus 1969. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana di UNDIP Semarang, Fak Sastra Sejarah Indonesia pada tahun 1997. Saat ini menjadi guru di MAN kota Tegal. Beberapa kali menjadi juara dalam kegiatan, diantaranya; Juara 2 Guru Teladan Provinsi Jateng, 2006; Juara 2 Guru Teladan Kota Tegal, 2004; Juara 3 Guru Teladan; Kota Tegal, 2005; dan Juara 2 Guru Teladan Kota Tegal, 2006. email : arifbudiman3310@gmail.com